

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Meity Fitri Yani (meity_fy@yahoo.com)¹
Syarifuddin Dahlan²
Yusmansyah³

ABSTRACT

The purpose of this research is to know whether the motivations of learning can be increased by using guidance services group. The method used is quasi experimental research, with One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this research are 10 students who experienced low motivation to learn at SMA negeri 8 Bandar Lampung academic year 2013/2014. The result of data by using t-test showed that t-test result show that $t\text{-ratio} > t\text{-table}$ ($17,05 > 4,781$) so H_a is acceptable, means that the motivation to learn students can be improved through guidance services group.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *Pre-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang mengalami motivasi belajar rendah pada siswa di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian data dengan uji-T menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($17,05 > 4,781$) maka H_a diterima, berarti motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: bimbingan kelompok, bimbingan konseling, motivasi belajar

1. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Menurut Slameto (2002 : 2), belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar, guru menginginkan hasil yang optimal dari proses tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, muncul hambatan-hambatan karena siswa belum memiliki kesadaran dan tujuan dari belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.

Menurut Winkel (2003:24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Faktor-faktor yang menjadi pendorong motivasi belajar siswa ada dua yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri) dan ekstrinsik (berasal dari lingkungan). Kedua faktor tersebut sama-sama kuat dalam mempengaruhi motivasi, jika individu hanya memiliki salah satu dari faktor tersebut maka mereka tidak akan pernah termotivasi.

Seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 2004:83). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Prayitno (1997:37) mengungkapkan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik secara individu

maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Dari pengertian tersebut, bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Motivasi Belajar

Menurut Winkel (2003:24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Sedangkan menurut Prayitno (1989:8) motivasi merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga merupakan sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak dan pengarah dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam reaksinya, hal ini tergantung pada motivasi yang terdapat didalam diri siswa

tersebut. Menurut Munandar (1999:34-35), ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a. tekun menghadapi tugas.
- b. ulet menghadapi kesulitan.
- c. tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- f. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- g. senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan mudah bosan dengan tugas rutin.
- h. dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- i. mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- j. senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 2004:83).

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (Sukardi, 2003: 48) : Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bagi siswa, bimbingan kelompok bermanfaat

sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Menurut Arikunto, (2006:3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang lain yang bisa mengganggu.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan.

PROSEDUR PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti menjaring subjek melalui skala motivasi belajar sebagai *pretest*. Dari 39 siswa yang berada di X IIS 3 didapatkan subjek penelitian sebanyak 10 orang yang mengalami motivasi

belajar rendah. Kemudian subjek diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali. Setelah diberikan perlakuan, subjek diberikan *posttest* dengan menyebarkan skala motivasi belajar siswa oleh peneliti dengan instrumen yang sama pada saat melakukan *pretest*. Pemberian *posttest* digunakan untuk melihat perubahan motivasi belajar yang terjadi.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini diketahui berdasarkan hasil skala motivasi belajar (*pretest*) dan wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah siswa kelas X yang berjumlah 10 yang tersebar di kelas X IIS 3.

Teknik Pengumpulan Data

a. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan teknik pokok yang digunakan untuk menjangkau subjek penelitian yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subjek penelitian. Skala motivasi belajar ini digunakan untuk memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Dalam penelitian ini subjek diberikan lima pilihan jawaban skala yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

b. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh ukuran tentang variabel.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energy penggerak dan pengarah dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan ciri-ciri : (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) selalu berprestasi sebaik mungkin, (5) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2001:3). Bimbingan kelompok merupakan kegiatan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan. Dalam hal ini permasalahan yang akan diselesaikan dalam bimbingan kelompok adalah motivasi belajar siswa.

Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Sukardi (2003) validitas isi atau sering disebut validitas wajah (*face validity*) adalah dimana tes mengukur tentang suatu kondisi yang ingin diukur. Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*).

Reliabilitas Instrumen

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Pada skala motivasi belajar peneliti tidak melakukan uji reliabilitas instrumen karena peneliti menggunakan skala motivasi belajar peneliti lain yang telah reliabil. Peneliti lain tersebut adalah Astuti (2011), uji validitasnya dilakukan pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Gading Rejo. Berdasarkan uji realibilitas dengan menggunakan rumus *alpha* dapat diketahui bahwa $r \text{ hitung} = 0,88 > 0,254$ ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka dapat dikatakan pedoman observasi ini reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-T menggunakan komputerisasi program *Statistical Product and Service Solution V.17* (SPSS.17.0).

Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($17,05 > 4,781$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini, subjek penelitian sebanyak 10 orang yang mengalami motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai (Winkel, 2002:24).

Berdasarkan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa berbeda-beda sehingga siswa mengalami motivasi belajar rendah permasalahan tersebut diantaranya siswa acuh tak acuh, tidak bersemangat, tidak percaya diri, mudah putus asa dalam belajar, tidak fokus dalam belajar seperti bermain game dan laptop, sering meninggalkan pelajaran baik dispensasi ekstrakurikuler ataupun izin ke toilet, hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:83) mengungkapkan bahwa motivasi yang lemah seseorang akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu didalam kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Permasalahan lain yang menyebabkan siswa mengalami motivasi belajar rendah yaitu ribut didalam kelas seperti mengajak teman mengobrol ketika guru menjelaskan materi, dan tidak mau belajar yang ditunjukkan dengan siswa diam saja ketika tidak bisa, hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:82) bahwa seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya, apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang sehingga hal tersebut akan tampak pada

anak suka mengganggu, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah, siswa tidak mencatat pelajaran, pasif untuk bertanya baik dengan guru ataupun teman, diam saja ketika guru bertanya. Hal tersebut juga akan menjadi penyebab siswa mengalami motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar rendah perlu mendapatkan penanganan dari guru pembimbing. Adapun dalam memberikan bantuan dalam mengatasi motivasi belajar rendah, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Juntika (2006:23) mengemukakan bahwa “ Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan untuk mengatasi masalah motivasi belajar karena permasalahan yang dapat diselesaikan melalui bimbingan kelompok mencakup masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Dan motivasi belajar adalah termasuk dalam masalah pendidikan. Dalam bimbingan kelompok, adanya dinamika kelompok sangat membantu anggota dalam menyelesaikan masalah motivasi belajar yang dihadapi. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) yaitu bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan peserta lainnya”.

Melalui bimbingan kelompok maka setiap anggota akan mengetahui dampak negatif apabila motivasi belajar rendah tidak segera diatasi oleh karena itu dengan memanfaatkan adanya dinamika kelompok setiap anggota tidak sungkan untuk mengungkapkan permasalahannya, anggota kelompok lebih terbuka

mengungkapkan permasalahannya dengan teman sebaya dibandingkan dengan gurunya.

Terdapat perubahan yang terjadi pada subjek penelitian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok tersebut sehingga mengalami peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut ditandai dengan siswa yang berusaha untuk belajar lebih giat lagi, konsentrasi dan tidak mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak bermalasan dalam kelas, memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, aktif bertanya jika terdapat materi yang belum dimengerti dan tidak keluar saat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2010:83) bahwa seorang yang giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Melalui bimbingan kelompok perubahan positif dapat terjadi pada individu yang mencakup perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya terhadap sesuatu yang dilakukan secara sadar dan penuh usaha.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,05 > 4,781$) maka H_a diterima ini berarti motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah:

1. Kepada Konselor Sekolah

Konselor sekolah hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kepada siswa lain yang mengalami masalah motivasi belajar, karena layanan bimbingan kelompok dirasakan lebih efektif. Selain itu konselor sekolah dapat melaksanakan dan memaksimalkan berbagai layanan yang ada.

2. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti yang ingin mengangkat kasus yang sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan tema serupa dengan melibatkan lebih banyak lagi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2013. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Nurul Adhi. 2011. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi.Tidak Diterbitkan*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Juntika, A. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- _____, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Penebar Aksara
- _____. 2004. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Winkel W.S. 2003. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- _____. 2002. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah (Cetakan VII)*. Jakarta : Grasindo